

BAB II

GAMBARAN UMUM

A. Kondisi Tranportasi

Transportasi merupakan pergerakan orang atau barang dari satu tempat ke tempat lainnya dengan menggunakan satu moda atau lebih. Tranportasi juga merupakan rantai penghubung perekonomian suatu kota. Semakin baik sistem transportasi di kota tersebut maka akan semakin baik pula perkembangan ekonominya. Kabupaten Kabupaten merupakan salah satu wilayah di Provinsi Jawa Tengah dengan pusat pemerintahannya berada di Kelurahan Sokanegara dan Kranji. Kabupaten Banyumas memiliki luas sebesar 1.327,59 km² dengan jumlah penduduk di Kabupaten Banyumas 1.789.630 orang dengan laju pertumbuhan 0.95% per tahun pada tahun 2021. Dengan kepadatan penduduk di wilayah studi mencapai 4584 jiwa/km² yang mana lebih besar dari kepadatan penduduk keseluruhan di dalam Kabupaten Banyumas yang terdapat diluar wilayah studi yaitu sebesar 1092 jiwa/km².

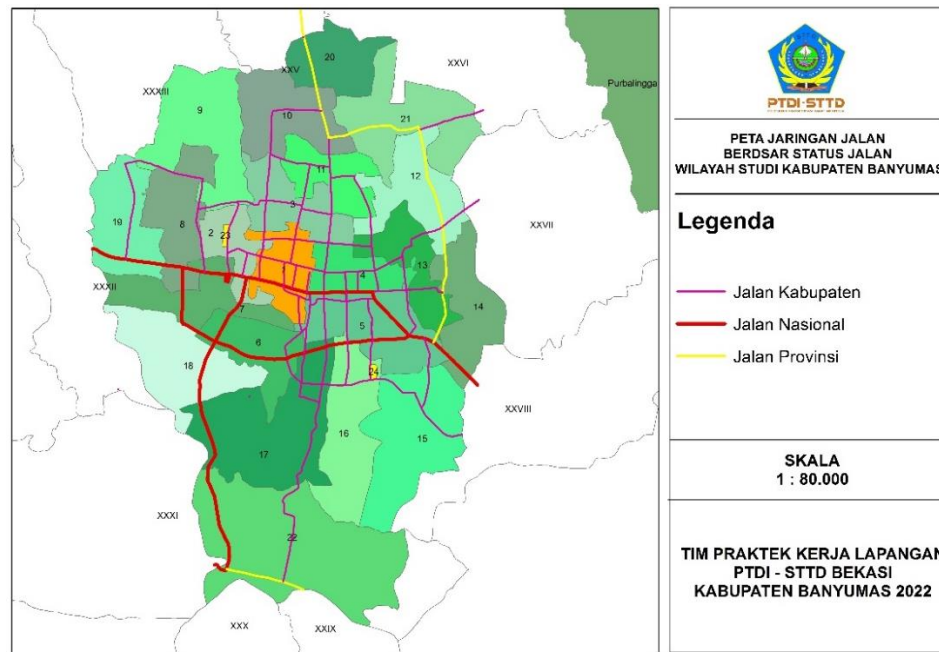
Dengan jumlah kepadatan tersebut, maka dari itu dibutuhkan suatu sistem transportasi yang baik untuk menunjang seluruh kegiatan yang berada di Kabupaten Banyumas atau yang ada di sekitarnya. Integrasi Antar Moda sendiri memberikan peran yang strategis bagi kegiatan di Kabupaten Banyumas maupun dampak yang positif terhadap perekonomian Kabupaten Banyumas.

1. Kondisi Jaringan Jalan

Dilihat dari karakteristik jaringan jalannya, Wilayah Studi Kabupaten Banyumas memiliki pola jaringan jalan radial/*linear*. Dimana jaringan jalan tersebut mempunyai aksesibilitas yang cukup tinggi, sehingga alternatif pilihan jalan yang dilalui akan semakin banyak. Jaringan jalan menurut status jalan di wilayah studi Kabupaten Banyumas terdiri dari jalan

Nasional, Provinsi, dan Kabupaten. Sementara jalan menurut fungsinya terdiri dari jalan Arteri, Kolektor, dan Lokal.

Wilayah studi Kabupaten Banyumas merupakan salah satu Kabupaten di Provinsi Jawa Tengah yang memiliki keseluruhan Panjang jalan sebesar 108,73 km, dimana terdiri dari jalan Arteri dengan Panjang 6,8 km, jalan Kolektor 58,9 km, dan 43,03 km jalan Lokal.



Sumber: Hasil Analisis PKL Kabupaten Banyumas, 2022

Gambar II. 1 Peta Jaringan Jalan Wilayah Studi Kabupaten Banyumas

2. Karakteristik Volume Lalu Lintas

Karakteristik volume lalu lintas di Wilayah Studi Kabupaten Banyumas dapat dilihat melalui perbedaan waktu *peak*. Pada *peak* pagi, umumnya pergerakan di dalam Wilayah Studi Kabupaten Banyumas, bergerak menuju CBD dan Kawasan Pemerintahan. Sementara pergerakan di luar Wilayah Studi Kabupaten Banyumas, bergerak masuk ke dalam Wilayah Studi Kabupaten Banyumas. Pergerakan pada *peak* pagi memiliki fluktuasi yang beragam dikarenakan perbedaan kebutuhan pergerakan di pagi hari. Umumnya orang bekerja bergerak antara jam 07.00 WIB –

08.00 WIB. Untuk kendaraan barang di Wilayah Studi Kabupaten Banyumas bergerak pada waktu yang beragam menyesuaikan kebutuhan jam pasar. Umumnya kendaraan barang ada yang bergerak pada pukul 05.00 WIB – 06.00 WIB untuk pasar pagi dan pukul 08.30 WIB – 10.00 WIB untuk kebutuhan lain-lain.

Pada *peak* siang, jumlah pergerakan tidak sebesar *peak* pagi. Pada dasarnya sebagian besar pergerakan berasal dari dalam Wilayah Studi Kabupaten Banyumas itu sendiri, sedangkan pergerakan diluar Wilayah Studi Kabupaten Banyumas sedikit. Pada *peak* sore, pergerakan di dalam Wilayah Studi Kabupaten Banyumas sebagian besar keluar dari CBD dan ke luar Wilayah Studi Kabupaten Banyumas. Begitu juga dengan angkutan barang yang banyak menuju ke arah luar Wilayah Studi Kabupaten Banyumas.

3. Pelayanan Penumpang Angkutan Umum

Wilayah studi Kabupaten Banyumas dilayani oleh beberapa angkutan umum meliputi Angkutan Umum Dalam Trayek dan Angkutan Umum Tidak Dalam Trayek. Berdasarkan Undang-undang Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2009 tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan pasal 37 ayat (1), angkutan trayek tetap dan teratur adalah pelayanan angkutan yang dilakukan dalam jaringan trayek secara tetap dan teratur, dengan jadwal tetap atau tidak terjadwal. Sedangkan pengertian tidak dalam trayek adalah pelayanan angkutan yang dilakukan dengan tidak terikat dalam jaringan trayek tertentu dengan jadwal pengangkutan yang tidak teratur.

Sesuai dengan Perbup Banyumas Nomor 44 Tahun 2021 di Wilayah studi Kabupaten Banyumas angkutan umum yang termasuk angkutan dalam trayek terdiri dari 44 trayek angkutan desa. Namun saat ini angkutan desa tidak lagi beroperasi sesuai dengan trayek. Selain itu untuk kebutuhan pergerakan keluar kota dilayani oleh bus AKAP dan AKDP,

untuk Angkutan Umum Tidak Dalam Trayek terdiri dari Angkutan Pariwisata, Taxi, Ojek, dan Becak.

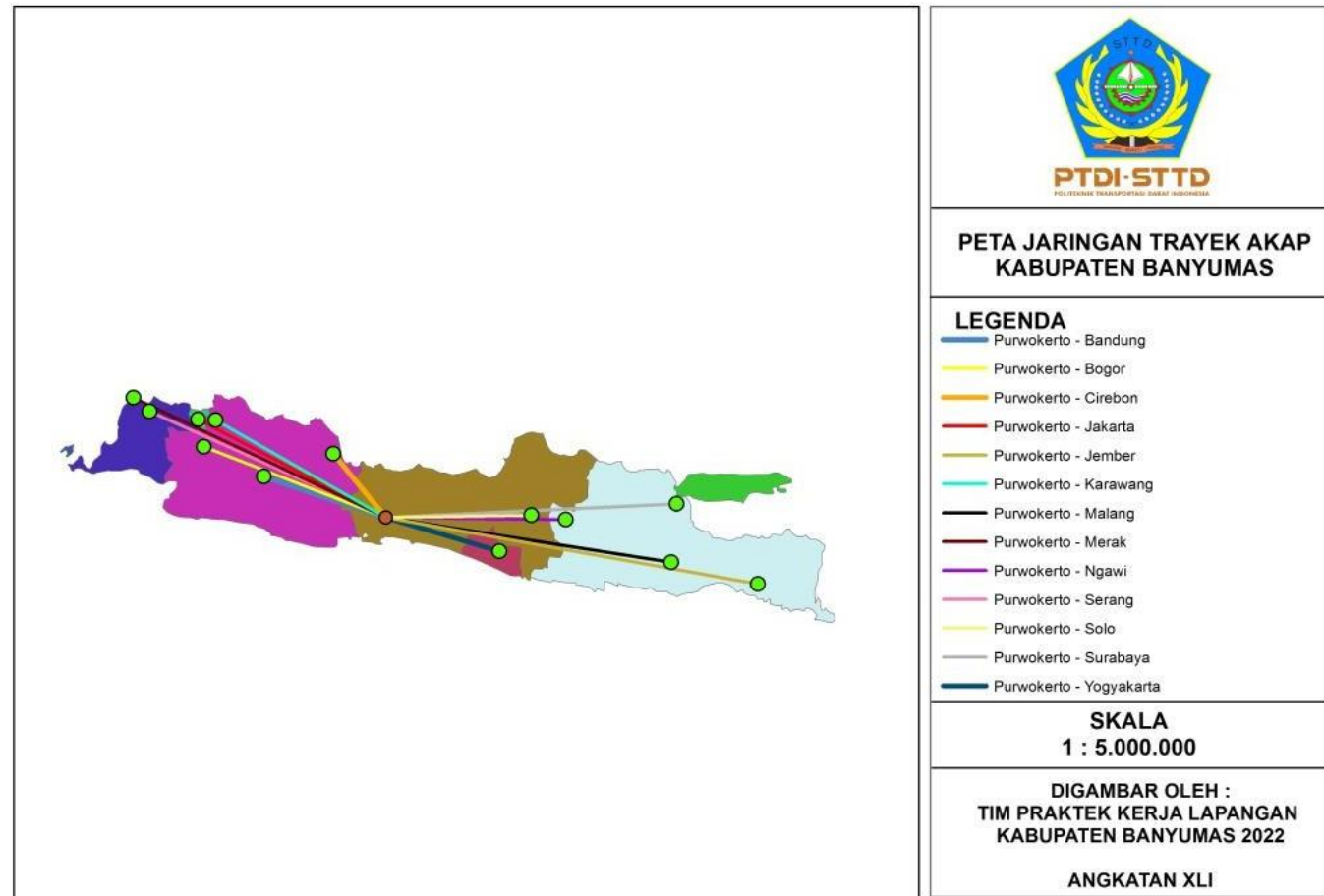
Untuk angkutan massal dilayani oleh BRT Trans Jateng dengan koridor Purwokerto – Purbalingga dan BRT Trans Banyumas dengan 3 koridor yang melayani di wilayah studi Kabupaten Banyumas. Trans Banyumas sendiri beroperasi sejak tahun 2021 dengan didasarkan Perbup tahun 2020 tentang Jaringan Trayek Angkutan Massal Perkotaan Di Kabupaten Banyumas.

a. Angkutan Umum dalam Trayek

Berdasarkan Undang-Undang No.22 Tahun 2009 Pasal 142 tentang Angkutan Orang dengan Kendaraan Bermotor Umum Dalam Trayek, di wilayah studi Kabupaten Banyumas dilayani oleh jenis angkutan sebagai berikut:

1) Antar Kota Antar Provinsi (AKAP)

Angkutan Antar Kota Antar Provinsi (AKAP) adalah angkutan dari satu kota ke kota lain yang melalui daerah kabupaten/kota yang melalui lebih dari satu daerah provinsi dengan menggunakan mobil bus umum yang terikat dalam trayek. Angkutan AKAP yang melintas, sebagian besar menaik – turunkan penumpang di dalam terminal tipe A yaitu Terminal Bulupitu. Adapun lokasi lintasan angkutan AKAP tersebut dapat digambarkan dalam peta sebagai berikut :



Sumber: Hasil Analisis PKL Kabupaten Banyumas, 2022

Gambar II. 2 Peta Jaringan Trayek Angkutan Antar Kota Antar Provinsi



Sumber: Hasil Dokumentasi PKL Kabupaten Banyumas, 2022

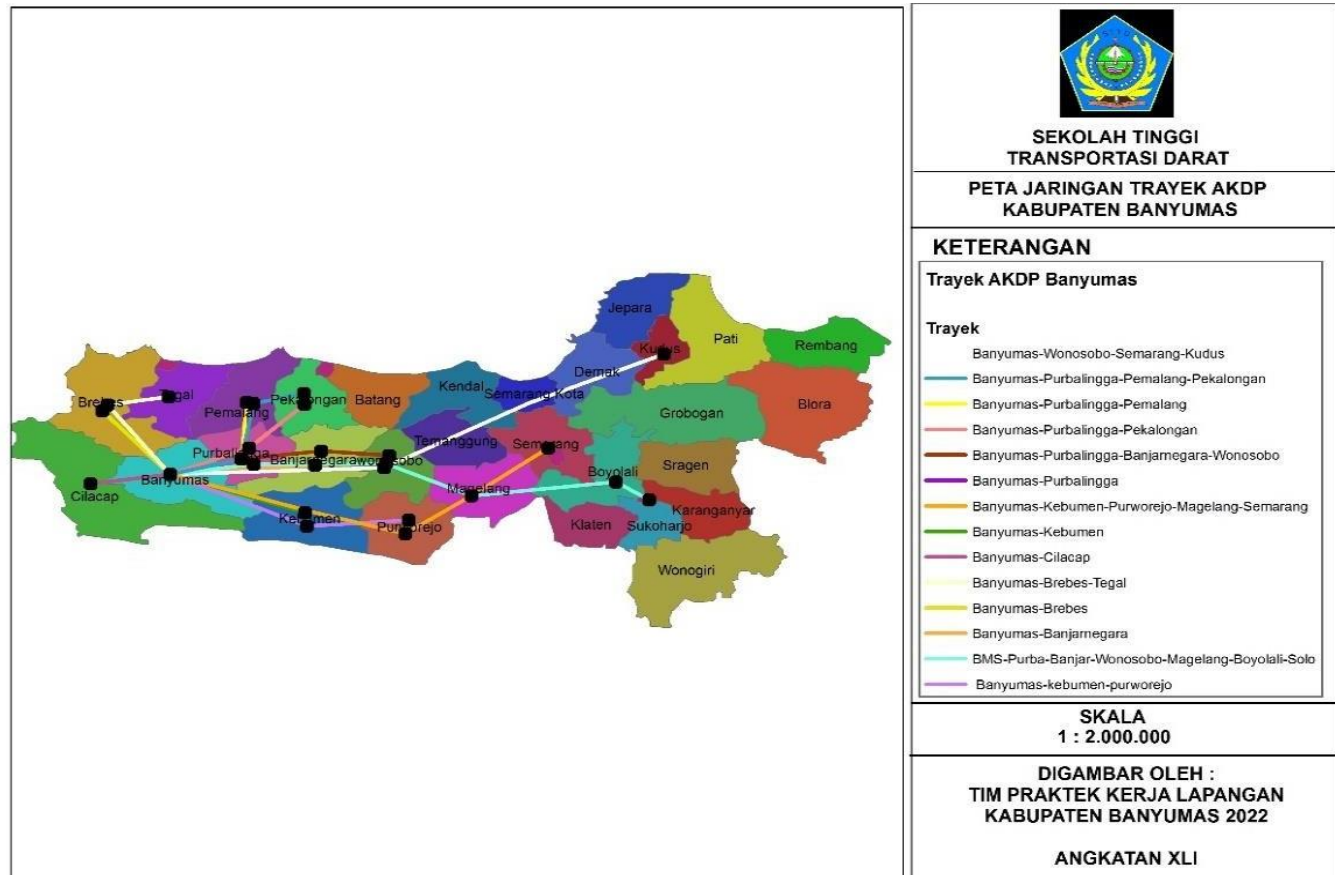
Gambar II. 3 Visualisasi Angkutan Antar Kota Antar Provinsi (AKAP) di Kabupaten Banyumas

2) Angkutan Antar Kota Dalam Provinsi (AKDP)

Angkutan AKDP (Antar Kota Dalam Provinsi) adalah angkutan dari satu kota ke kota lain yang melalui antar daerah kabupaten/kota dalam satu daerah provinsi dengan menggunakan mobil bus umum yang terikat dalam trayek.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka Angkutan AKDP ini merupakan kendaraan yang melayani rute perjalanan dari dalam Kota menuju luar Kota Wilayah studi Kabupaten Banyumas, tetapi masih dalam lingkup Provinsi Jawa Tengah.

Berikut adalah jaringan Trayek yang dilayani oleh angkutan AKDP di wilayah studi Kabupaten Banyumas dan Kabupaten – kabupaten di Provinsi Jawa Tengah. Wilayah Kabupaten Banyumas terdapat 14 Trayek terdiri dari 370 armada.

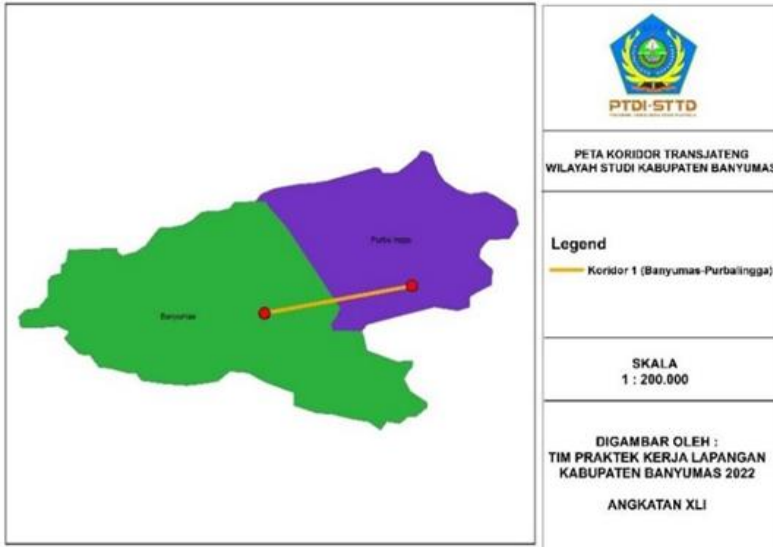


Sumber: Hasil Analisis PKL Kabupaten Banyumas, 2022

Gambar II. 4 Peta Jaringan Trayek Angkutan Antar Kota Dalam Provinsi (AKDP) di Kabupaten Banyumas

3) *Bus Rapid Trasit* (BRT) Trans Jateng

Trans Jateng merupakan angkutan umum berbasis masal yang memiliki rute menuju keluar daerah kajian sehingga termasuk dalam angkutan AKDP. Trans Jateng saat ini memiliki 1 koridor dengan rute Banyumas (Kota Purwokerto) – Purbalingga.



Sumber: Hasil Analisis PKL Kabupaten Banyumas, 2022

Gambar II. 5 Peta Jaringan Trayek Trans Jateng



Sumber: Hasil Dokumentasi PKL Kabupaten Banyumas, 2022

Gambar II. 6 Visualisasi BRT Trans Jateng

4) Angkutan Pedesaan

Angkutan Pedesaan adalah angkutan umum dari suatu tempat ke tempat lain dalam satu daerah kabupaten menggunakan mobil penumpang umum yang terkait dalam trayek. Sesuai dengan Perbub Banyumas No 44 tahun 2021 angkutan Pedesaan di Wilayah Studi Kabupaten Banyumas terdiri dari 44 Trayek.

Namun pada kondisi eksisting angkutan desa tidak terlaksana sebagaimana mestinya. Terdapat beberapa faktor yang menyebabkan angkutan pedesaan di wilayah studi Kab. Banyumas tidak berjalan sesuai trayek, pertama disebabkan oleh kondisi prasarana angdes yang sudah tidak nyaman bagi penumpang yang mana usia rata-rata kendaraan diatas 20 tahun, kedua Kenaikan harga BBM membuat pengemudi lebih sering menunggu dititik kantong penumpang dan menentukan tarif sesuai kesepakatan dengan penumpang, ketiga akibat dari pengadaan angkutan massal BRT Trans Banyumas yang mana kondisi trayeknya bersinggungan langsung dengan trayek angkutan pedesaan sehingga penumpang lebih memilih menggunakan layanan BRT Trans Banyumas dengan sarana armada yang lebih nyaman dan aman, faktor ini yang menyebabkan operasional angdes tidak sesuai dengan trayek yang ditetapkan dengan alasan para operator tetap ingin mendapatkan penumpang pada wilayah yang tidak terlayani oleh BRT Trans Banyumas.



Sumber: Hasil Analisis PKL Kabupaten Banyumas, 2022

Gambar II. 7 Peta Jaringan Trayek Angdes Sesuai Perbub No 44 Tahun

b. Angkutan Umum Tidak Dalam Trayek

Berdasarkan Undang-Undang No. 22 Tahun 2009 Pasal 151 tentang Angkutan Orang Dengan Kendaraan Bermotor Umum Tidak Dalam Trayek, wilayah studi Kabupaten Banyumas dilayani oleh jenis angkutan sebagai berikut :

1) Taxi

Angkutan Taxi adalah angkutan orang dengan menggunakan mobil penumpang umum yang diberi tanda khusus dan dilengkapi dengan argometer yang melayani angkutan dari pintu ke pintu dalam wilayah operasi dalam kawasan perkotaan (PM No. 46, 2014).

Tarif taxi berdasarkan Argo sekitar Rp5.000/buka pintu. Umur rata-rata kendaraan taxi di Wilayah Studi Kabupaten Banyumas yaitu 5 tahun, dengan kapasitas kendaraan adalah 3 sampai 4 orang.



Sumber: Dokumentasi PKL Kabupaten Banyumas, 2022.

Gambar II. 8 Visualisasi Angkutan Taxi di Kabupaten Banyumas.

2) Angkutan Pariwisata

Angkutan Orang Dengan Tujuan Tertentu adalah Angkutan orang tidak dalam Trayek dengan menggunakan Mobil Penumpang umum atau Mobil Bus umum untuk keperluan selain pelayanan taxi, pariwisata, dan kawasan tertentu antara lain angkutan antar jemput, angkutan karyawan, angkutan permukiman, angkutan carter, dan angkutan sewa (PM 32 Tahun 2016).

Wilayah studi Kabupaten Banyumas terdapat angkutan pariwisata untuk mengangkut wisatawan yang dilayani dengan mobil bus dan tidak masuk ke terminal. Pelayanan mencakup dari dan ke arah tujuan wisata.



Sumber: Dokumentasi PKL Kabupaten Banyumas, 2022

Gambar II. 9 Visualisasi Angkutan Pariwisata di Kabupaten Banyumas

c. Angkutan Paratransit

Angkutan Paratransit adalah layanan angkutan umum dari pintu ke pintu dengan kendaraan penumpang berkapasitas 2 sampai 5 orang, meskipun tujuan setiap penumpang berbeda-beda. Paratransit tidak memiliki trayek dan atau jadwal tetap, dan dapat dimanfaatkan oleh setiap orang berdasarkan suatu ketentuan tertentu (misalnya tarif, rute, pola pelayanan) dan dapat disesuaikan dengan keinginan penumpang.

1) Ojek Online dan Ojek Konvensional

Ojek berperan penting dalam mobilitas masyarakat terutama untuk daerah-daerah yang tidak dilayani oleh angkutan umum. Sampai saat ini belum tersedia peraturan undang-undang yang mengatur bahwa ojek bukan angkutan umum. Namun pada kenyataannya orang-orang lebih banyak memilih untuk menggunakan ojek karena mudahnya akses ke wilayah-wilayah yang belum terlayani oleh angkutan umum. Untuk penumpang yang diangkut umumnya berjumlah satu orang. Keberadaan ojek ini juga merupakan salah satu sumber lapangan pekerjaan masyarakat di wilayah studi Kabupaten Banyumas sehingga ojek masih aktif beroperasi. Tarif yang dikenakan kepada penumpang didasarkan pada jarak dan kesepakatan antara pengemudi ojek dengan penumpang. Semakin berkembangnya zaman ojek yang beroperasi tidak hanya yang konvensional terdapat juga ojek online.



Sumber: Dokumentasi PKL Kabupaten Banyumas, 2022.

Gambar II. 10 Visualisasi Ojek di Wilayah Studi Kabupaten Banyumas

2) Becak

Becak merupakan angkutan umum tidak dalam trayek. Becak memiliki kapasitas angkut 2 orang. Tarif yang digunakan adalah sistem tawar – menawar antara sopir dengan penumpangnya. Keberadaan Becak di Wilayah Studi Kabupaten Banyumas masih banyak digunakan, terutama di daerah pasar, sehingga memungkinkan untuk penumpang menuju rumah menggunakan becak.



Sumber: Dokumentasi PKL Kabupaten Banyumas, 2022.

Gambar II. 11 Visualisasi Pangkalan Becak di Kabupaten Banyumas.

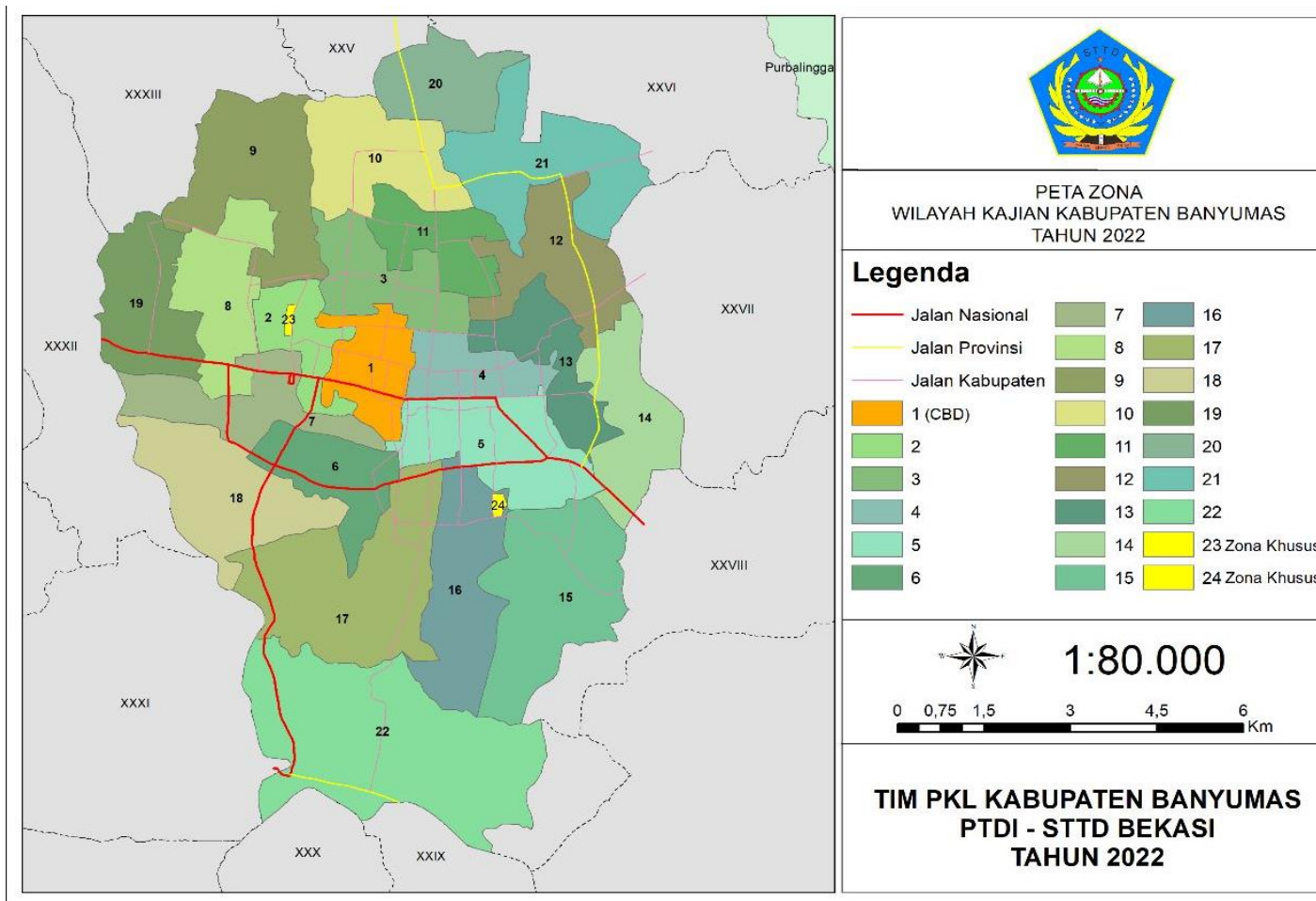
B. Kondisi Wilayah Kajian

Kabupaten Banyumas adalah salah satu kabupaten yang berada di provinsi Jawa Tengah, Indonesia. Kabupaten Banyumas merupakan bagian dari wilayah budaya Banyumasan, yang berkembang di bagian barat Jawa Tengah. Secara geografis, Kabupaten Banyumas terletak antara 7°15'05"–7°37'10" Lintang Selatan dan antara 108°39'17"–109°27'15" Bujur Timur. Luas wilayah Kabupaten Banyumas sekitar 1.327,60 km² atau setara dengan 132.759,56 ha, dengan keadaan wilayah antara daratan dan pegunungan dengan struktur pegunungan terdiri dari sebagian lembah Sungai Serayu untuk tanah pertanian, sebagian dataran tinggi untuk pemukiman dan pekarangan, dan sebagian pegunungan untuk perkebunan dan hutan tropis terletak di lereng Gunung Slamet sebelah selatan. Kabupaten Banyumas memiliki batas-batas wilayah administrasi yang disajikan dalam tabel dibawah ini:

Tabel II. 1 Letak Geografis Kabupaten Banyumas

No.	Uraian	Batas Wilayah	
		Letak Lintang	Keterangan
1	Utara	7°15'LS	Gunung Slamet,Kabupaten Tegal,dan Kabupaten Pemalang
2	Selatan	7°37'LS	Kabupaten Cilacap
3	Barat	108°39'BT	Kabupaten Cilacap dan Kabupaten Brebes
4	Timur	109°27'BT	Kabupaten Purbalingga,Kabupeten Kebumen,dan Kabupaten Banjarnegara

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Banyumas, 2022.

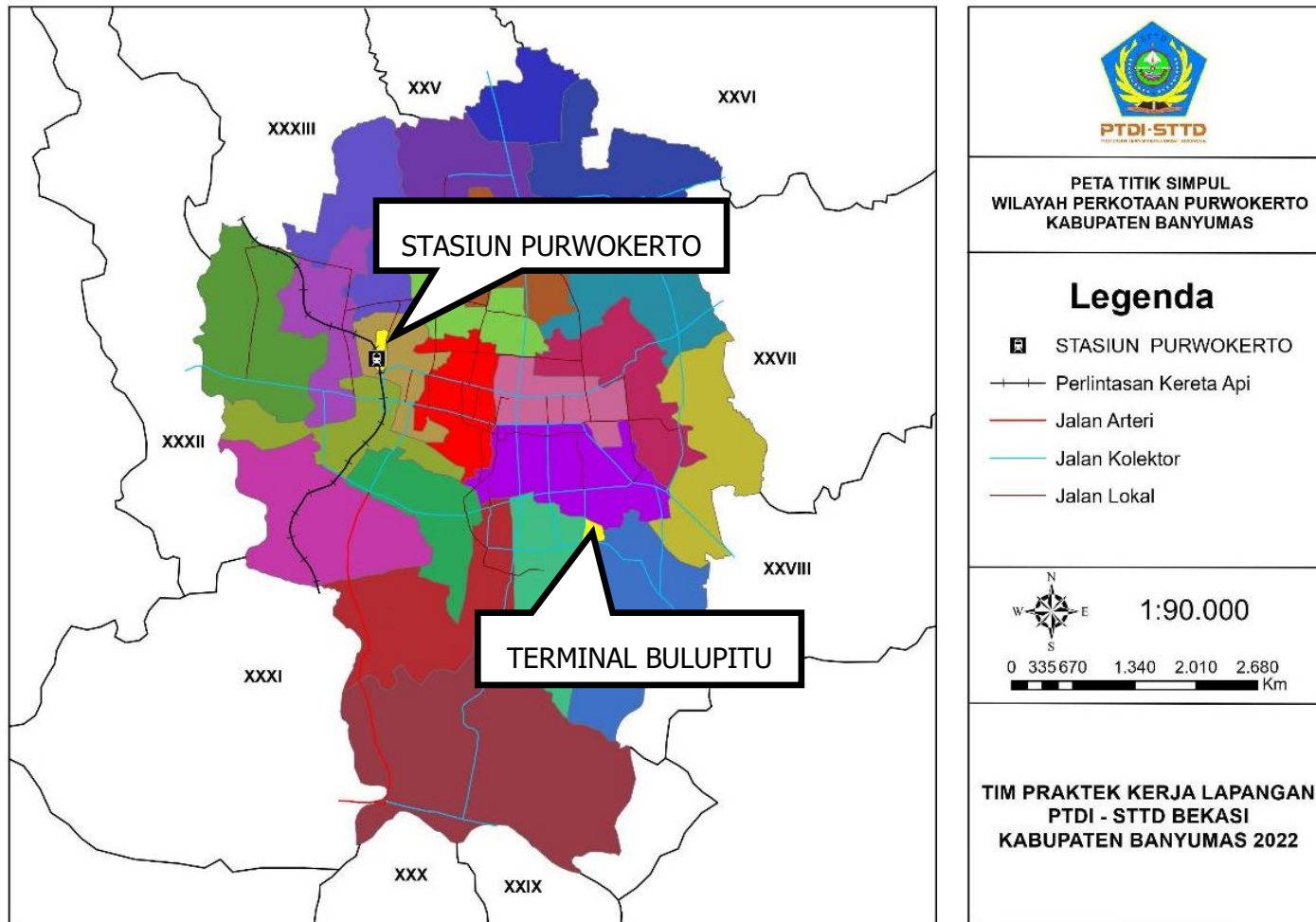


Sumber: Hasil Analisis PKL Kabupaten Banyumas, 2022

Gambar II. 12 Peta Wilayah Studi Kabupaten Banyumas

Transportasi merupakan salah satu fasilitas bagi suatu daerah untuk maju dan berkembang serta dapat meningkatkan aksesibilitas yang dapat menghubungkan setiap daerah di Kabupaten Banyumas. Untuk membangun suatu wilayah keberadaan sarana dan prasarana transportasi tidak dapat terpisahkan dalam suatu program pembangunan. Tujuan transportasi diantaranya adalah untuk melayani angkutan barang dan manusia dari suatu daerah ke daerah lainnya dan menunjang pengembangan kegiatan-kegiatan sektor lain untuk meningkatkan pembangunan nasional.

Suatu penataan dan manajemen lalu lintas yang baik akan menjadi salah satu fokus utama dalam menciptakan suatu sistem transportasi yang aman, selamat, cepat, dan efisien demi menunjang pembangunan demi kemajuan dan perkembangan di Kabupaten Banyumas. Untuk fasilitas perlengkapan jalan diantaranya rambu, marka, dan lampu penerangan jalan umum di Kabupaten Banyumas dapat dikategorikan baik menurut fungsi jalan, terutama pada kawasan CBD Di Wilayah Studi Kabupaten Banyumas sendiri memiliki prasarana transportasi seperti terminal dan stasiun. Untuk terminal di Wilayah Studi Kabupaten Banyumas terdapat 1 Terminal, yaitu Terminal Tipe A Bulupitu sedangkan untuk stasiun di Wilayah Studi Kabupaten Banyumas terdapat 1 stasiun, yaitu stasiun kelas besar tipe A yaitu stasiun Purwokerto.



Sumber: Hasil Analisis PKL Kabupaten Banyumas, 2022

Gambar II. 13 Peta Lokasi Simpul Transportasi Wilayah Studi Kabupaten Banyumas

1. Stasiun Purwokerto

Di dalam Stasiun Purwokerto (PWT) adalah salah satu stasiun besar yang ada di Wilayah Studi Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah dan merupakan bagian dari Daerah Operasi (DAOP) V Purwokerto. Letak Stasiun ini berada di Kelurahan Kober, Kecamatan Purwokerto Barat.



Sumber: Dokumentasi PKL Kabupaten Banyumas, 2022.

Gambar II. 14 Stasiun Purwokerto

Tabel II. 2 Data Peron Stasiun Purwokerto

DATA PERON STASIUN PURWOKERTO

NO	NAMA URAIAN	TOTAL PANJANG PERON (M)	PANJANG PERON BERKERAMIK (M)	TOTAL LEBAR PERON (M)	LEBAR PERON BERKERAMIK (M)
1	Peron 1	250.7	184.95	-	-
2	Peron 2	250.7	184.95	5.2	4.86
3	Peron 3	250.7	184.95	4.22	3.78
4	Peron 4	200.28	122.4	3.23	2.85
5	Peron 5	200.28	122.4	4.2	3.76

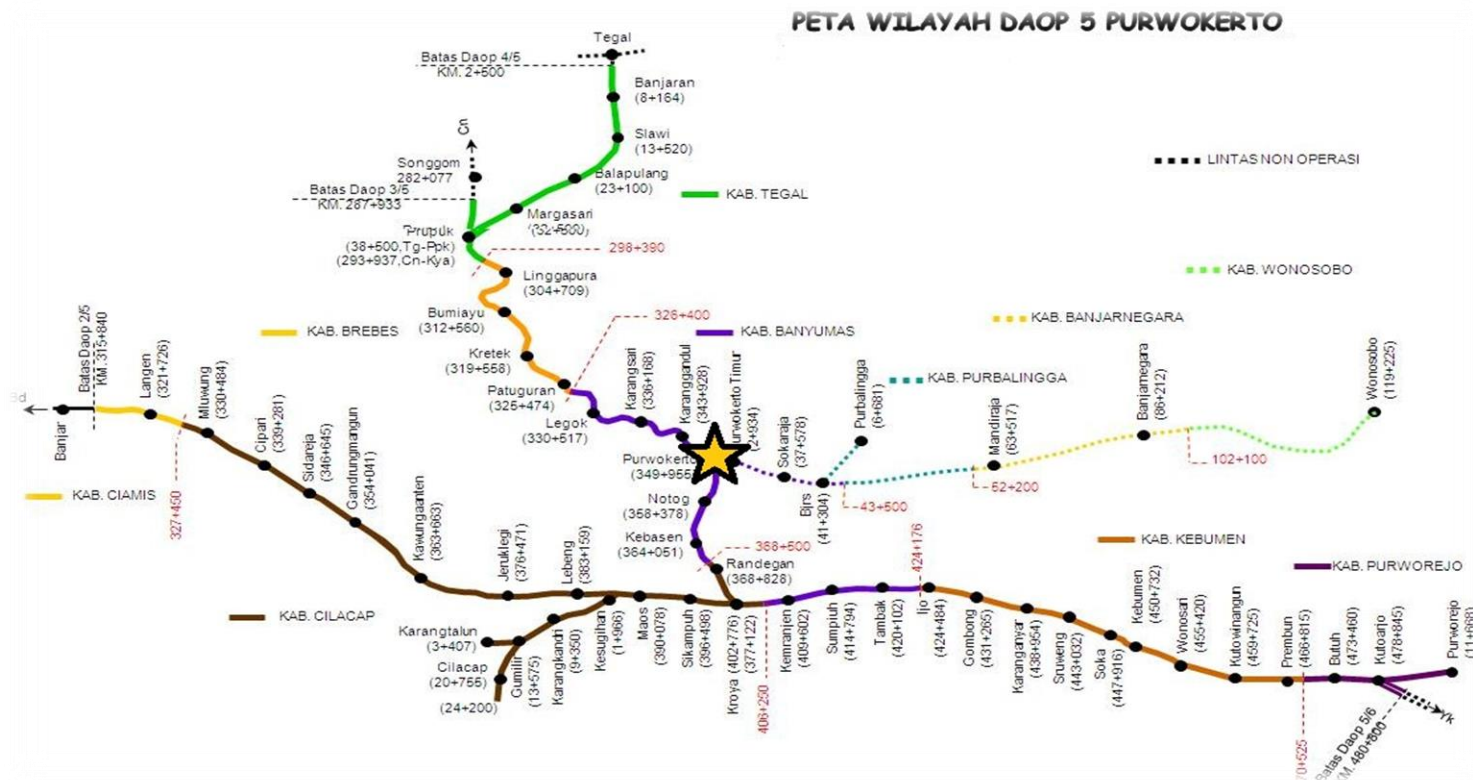
Sumber: DAOP V Purwokerto, 2022.



Sumber: Dokumentasi PKL Kabupaten Banyumas, 2022.

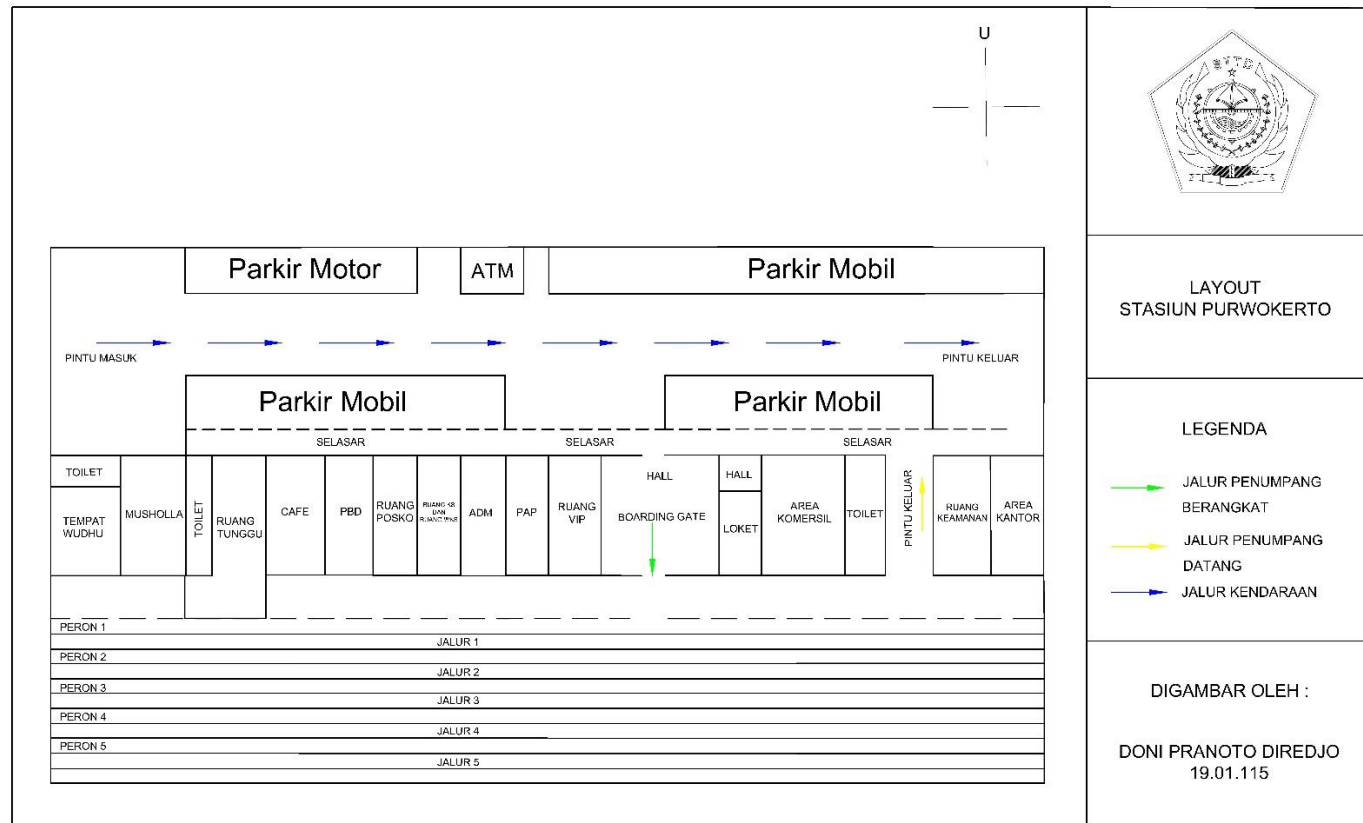
Gambar II. 15 Gambar Dipo Kereta dan lokomotif stasiun Purwokerto

Dari peta jalan rel dibawah, Stasiun Purwokerto sebagai jalur tengah yang menghubungkan jalur utara Cirebon dan Selatan Kroya .



Sumber: DAOP V Purwokerto, 2022.

Gambar II. 16 Peta Wilayah Daop 5



Sumber: Analisis, 2023

Gambar II. 17 Layout Stasiun Purwokerto

Adapun fasilitas yang ada di stasiun untuk menunjang perpindahan moda. Fasilitas tersebut di bagi menjadi 2 (dua) yaitu Fasilitas Penunjang dan Fasilitas Pendukung. Fasilitas Penunjang ini yang menunjang penumpang di Stasiun Purwokerto seperti parkir motor dan mobil serta ruang tunggu pengantar bagi penumpang di Stasiun Purwokerto yang ingin melakukan perjalanan dari Stasiun Purwokerto. Dilain itu terdapat Fasilitas Pendukung yang dimana fasilitas tersebut adalah fasilitas yang mendukung penumpang untuk melakukan perpindahan moda seperti Fasilitas Pejalan Kaki didalam Stasiun Purwokerto dan diluar Stasiun Purwokerto, untuk fasilitas pejalan kaki diluar Stasiun Purwokerto dapat digunakan untuk *Disabilitas*.

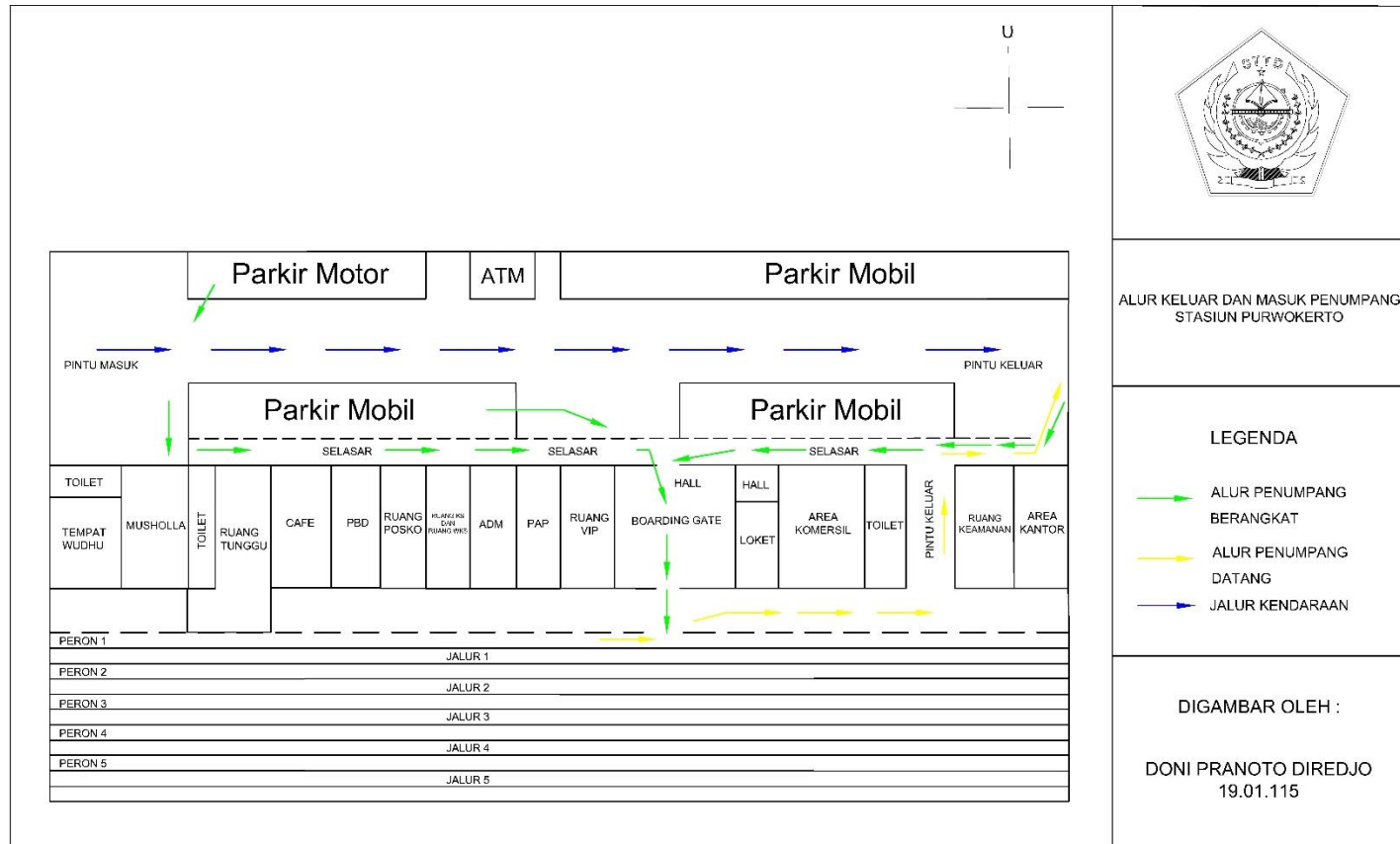
Tabel II. 3 Fasilitas perpindahan moda di Stasiun Purwokerto

Jenis Fasilitas	fasilitas	Kapasitas	Gambar
Fasilitas Penunjang	Parkir sepeda motor (<i>park and ride</i>)	160 kendaraan	

Jenis Fasilitas	fasilitas	Kapasitas	Gambar
	Parkir mobil (<i>park and ride</i>)	75 kendaraan	
Fasilitas Penunjang	Parkir motor (<i>kiss and ride</i>)	80 kendaraan	
	Ruang tunggu pengantar	50 kursi	

Jenis Fasilitas	fasilitas	Kapasitas	Gambar
	Drop Zone		
Fasilitas Pendukung	Fasilitas Pejalan Kaki		
	Fasilitas Pejalan Kaki dan Fasilitas Pejalan Kaki untuk <i>disabilitas</i> .		

Sumber: Hasil Analisis PKL Kabupaten Banyumas, 2022



Sumber: Analisis, 2023.

Gambar II. 18 Alur Keluar dan Masuk Penumpang di Stasiun Purwokerto

2. Terminal Tipe A Bulupitu

Terminal Tipe A Bulupitu merupakan terminal besar di kabupaten Banyumas, terminal terletak di Jl. Suatio. Terminal ini merupakan terminal tipe A berfungsi melayani kendaraan umum untuk angkutan antar kota antar propinsi dan/atau angkutan lintas batas negara, angkutan antar kota dalam propinsi, angkutan kota, dan angkutan perdesaan.



Sumber: Dokumentasi PKL Kabupaten Banyumas, 2022.

Gambar II. 19 Terminal Tipe A Bulupitu

Berdasarkan Keputusan Menteri Nomor 31 Tahun 1995 Tentang Terminal Transportasi Jalan suatu terminal penumpang harus mempunyai fasilitas utama antara lain :

- a. Jalur Pemberangkatan Kendaraan Umum
- b. Jalur Kedatangan Kendaraan Umum
- c. Tempat Parkir Kendaraan Umum
- d. Bangunan Kantor Terminal
- e. Tempat Tunggu Penumpang dan/atau pengantar

- f. Menara Pengawas
- g. Loker Penjualan Tiket
- h. Rambu-rambu dan Papan Informasi
- i. Pelataran Parkir Kendaraan Pengantar dan/atau taxi

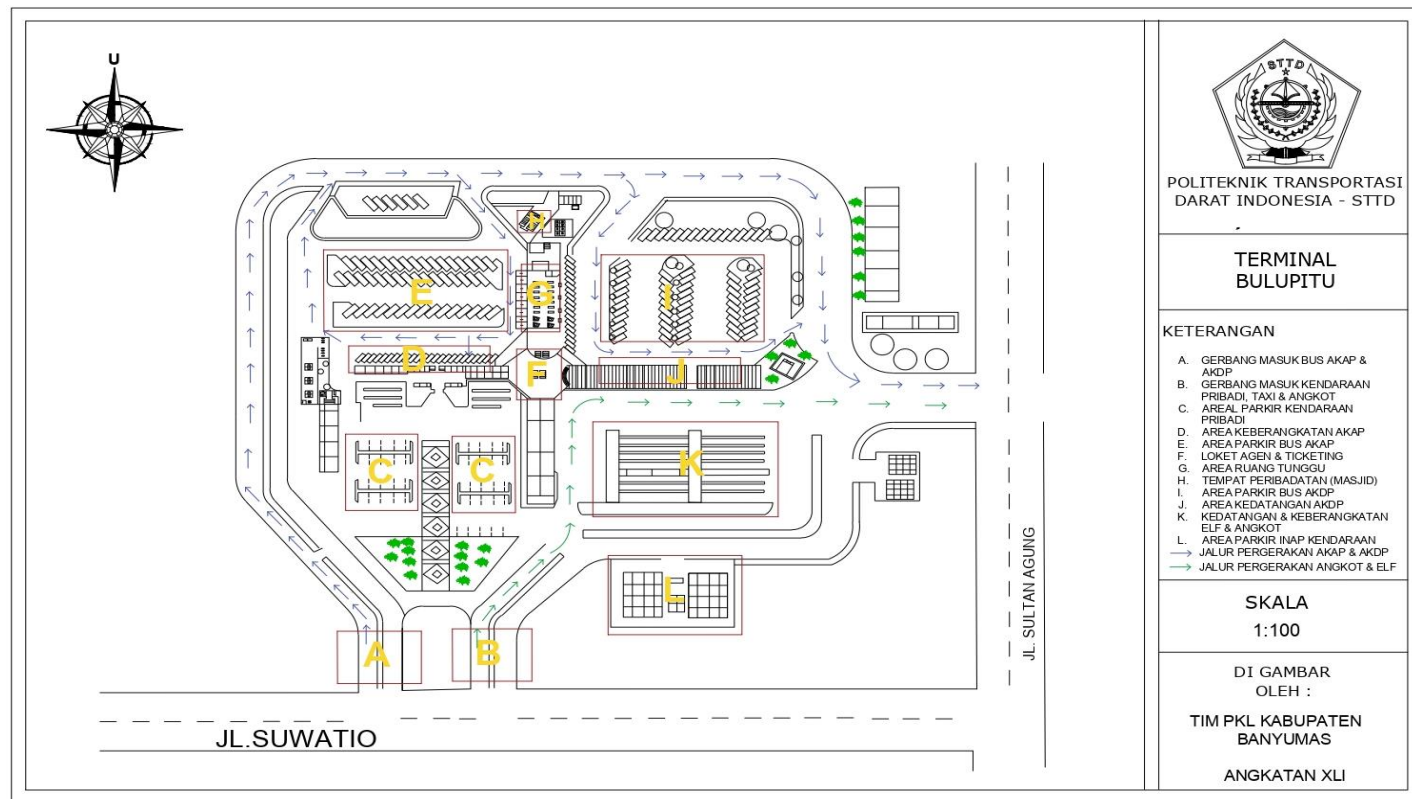
Fasilitas penunjang antara lain :

- a. Kamar Kecil/Toilet
- b. Mushola
- c. Kios/Kantin
- d. Ruang Pengobatan
- e. Ruang Informasi dan Pengaduan
- f. Telepon Umum
- g. Tempat Penitipan Barang
- h. Taman

Tabel II. 4 Fasilitas Terminal Bulupitu

No.	Fasilitas	Keberadaan		Kondisi		Pemanfaatan	
		Ada	Tidak	Baik	Tidak Baik	Sesuai Fungsi	Tidak Sesuai Fungsi
A.	Fasilitas Utama						
1	Jalur Keberangkatan Kendaraan	V		V		V	
2	Jalur Kedatangan Kendaraan	V		V		V	
3	Ruang Tunggu penumpang, Pengantar, dan/atau Penjemput.	V		V		V	
4	Tempat naik turun penumpang		V		V		
5	Tempat parkir kendaraan	V		V		V	
6	Fasilitas pengelolaan lingkungan hidup		V		V		
7	Perlengkapan jalan	V		V		V	
8	Media Informasi		V		V		
9	Kantor penyelenggara terminal		V		V		
10	Loket penjualan tiket		V		V		
11	Pelayanan Pengguna Terminal Dari Perusahaan Bus (<i>customer service</i>)		V		V		
12	Outlet Pembelian Tiket Secara Online (<i>Single Outlet Ticketing Online</i>)		V		V		
13	Jalur Pejalan kaki yang ramah terhadap orang dengan kebutuhan khusus		V		V		
14	Tempat berkumpul darurat		V		V		
B	Fasilitas Penunjang						
1	Fasilitas penyandang disabilitas dan ibu hamil atau menyusui		V		V		
2	Pos Kesehatan		V		V		
3	Fasilitas Kesehatan		V		V		
4	Fasilitas Peribadatan	V			V		
5	Pos polisi		V				
6	Alat pemadam kebakaran		V				
C	Fasilitas Umum						
1	Toilet	V				V	
2	Rumah Makan	V				V	
3	Fasilitas Telekomunikasi		V		V		
4	Tempat istirahat awak kendaraan		V		V		
5	Fasilitas pereduksi pencemaran udara dan kebisingan		V		V		
6	Fasilitas pemantau kualitas udara dan gas buang		V		V		
7	Fasilitas kebersihan	V				V	
8	Fasilitas Perbaikan ringan kendaraan umum		V		V		
9	Fasilitas perdagangan , pertokoan	V		V		V	
10	Fasilitas penginapan		V		V		
11	Area merokok		V		V		
12	Fasilitas anjungan tunai mandiri (ATM)		V		V		
13	Fasilitas Pengantar Barang (trolley dan tenaga angkut)		V		V		
14	Fasilitas Telekomunikasi dan Area Dengan Jaringan Internet		V		V		
15	Ruang Anak		V		V		
16	Media pengaduan layanan		V		V		

Sumber: Hasil Inventarisasi PKL Kabupaten Banyumas



Sumber: Hasil Analisis PKL Kabupaten Banyumas, 2022

Gambar II. 20 Alur Keluar/Masuk Penumpang di Terminal Bulupitu

Pada Gambar II.20 berikut menunjukkan bahwa alur keluar/masuk penumpang di Terminal Bulupitu yang dimana sudah tertata cukup baik.